

Edukasi Pengenalan Diabetes Melitus Sejak Dini Bagi Masyarakat di Wilayah Desa Cibiru Hilir Bandung

Roganda Situmorang¹, Garnadi Jafar², Iceu Mulyati³, Fatmawati Karim⁴, Siti Saidah Muthmainah⁵

¹ Fakultas Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana Bandung

² Fakultas Farmasi, Universitas Bhakti Kencana Bandung

³ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Kencana Bandung

⁴ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Kencana Bandung

⁵ Fakultas Farmasi, Universitas Bhakti Kencana Bandung

Email korespondensi: roganda.situmorang@bku.ac.id

Informasi Artikel

Abstrak

Riwayat Artikel:

Diusulkan: 06-03-2024;

Direvisi: 09-07-2024;

Diterima: 11-07-2024;

Diterbitkan: 11-07-2024;

Kata kunci: *diabetes melitus, keluarga, penyakit tidak menular*

Penulis Korespondensi:

Roganda Situmorang,
Fakultas Keperawatan, Universitas
Bhakti Kencana Bandung
Email: roganda.situmorang@bku.ac.id

Sitasi (APA Style)

Situmorang, R., Jafar, G., Mulyati, I., Karim, F., Muthmainah, SS. (2024). Edukasi Pengenalan Diabetes Melitus Sejak Dini Bagi Masyarakat di Wilayah Desa Cibiru Hilir Bandung. Karya Kesehatan Siwalima, 3(1), 29-33. <https://doi.org/10.54639/kks.v3i1.1089>

Sasaran mendasar pemeliharaan kesehatan masyarakat Indonesia untuk mencapai kesehatan nasional adalah keluarga. Informasi ditemukan bahwa dalam keluarga di wilayah Desa Cibiru Hilir Bandung terdapat permasalahan masih banyak keluarga kurang mengetahui penyakit tidak menular, khususnya diabetes melitus. Tujuan kegiatan ini adalah mengimplementasikan upaya promosi dan preventif kesehatan berbasis kolaborasi antar profesi tentang pemberian edukasi kesehatan tentang diabetes melitus pada keluarga wilayah Desa Cibiru Hilir Bandung. Metode yang digunakan yaitu pemaparan materi, diskusi dan evaluasi kegiatan. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini terjadi peningkatan pengetahuan keluarga tentang diabetes melitus dari kurang baik menjadi baik. Perlunya sosialisasi secara berkala secara berkala dan melibatkan banyak masyarakat dan kader. Keluarga diharapkan mengaplikasikan di rumah dan disebar luaskan informasi terkait diabetes melitus.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit tidak menular yang bersifat degeneratif pada area komunitas yang menyebabkan defisiensi fungsi tubuh dan dapat mengakibatkan kerusakan (Ahdiyah & Arofiati, 2019). Hal ini dapat disebabkan oleh usia yang semakin bertambah ataupun dikarenakan oleh gaya hidup yang kurang sehat (Ahdiyah & Arofiati, 2019). Menurut Kemenkes (2015) menjelaskan bahwa diabetes melitus merupakan salah satu bentuk kelainan kronik dan progresif yang ditandai dengan munculnya

ketidakmampuan tubuh dalam melakukan metabolisme karbohidrat, lemak dan protein yang dapat memicu terjadinya peningkatan kadar gula didalam plasma darah. Komplikasi diabetes melitus yang dapat terjadi adalah gangguan kardiovaskuler dengan angka kejadian mencapai 30,1%, serebrovaskuler 6,8%, neuropati 17,8%, nefropati 10,7%, lesi okuler 14,8% dan masalah kaki 0,8% (Kemenkes, 2015). Dampak diabetes melitus akan memperburuk kualitas hidup bahkan kematian, sehingga upaya penanggulangan dan pencegahan perlu

segera dilakukan (Carolina, 2018). Bentuk penanggulangan dan pencegahan difokuskan untuk mencegah terjadinya hiperglikemia yang menjadi penyebab utama terjadinya komplikasi (Amanda, Rosidin, & Permana, 2020). Strategi yang perlu dilakukan adalah pemberian edukasi perawatan mandiri dan dukungan karena sangat berpotensi untuk mencegah terjadinya komplikasi akut maupun kronis, hal ini dilakukan secara terus menerus (Amanda, Rosidin, & Permana, 2020). Informasi tentang diabetes melitus dan pencegahannya yang masih kurang merupakan salah satu faktor terbesar penyebab hambatan dalam melakukan perawatan mandiri pada penderita diabetes melitus selain faktor fisik, psikologis, sosial dan sistem layanan kesehatan (Anggreini, & Lahagu, 2021).

Berdasarkan kajian situasi dan hasil wawancara yang dilakukan pada Agustus 2023 di beberapa pada keluarga wilayah Desa Cibiru Hilir Bandung ada yang menderita diabetes melitus. Diperoleh hasil bahwa masalah umum yang dihadapi penderita adalah kurang dalam mengontrol pola makan dan penggunaan obat. Rekomendasi penanganan diabetes difokuskan pada edukasi tentang upaya manajemen mandiri diabetes melitus. Manajemen mandiri merupakan kunci utama dalam penatalaksanaan penyakit kronis seperti diabetes melitus secara komprehensif. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang diharapkan semakin tinggi pula kesadaran diri untuk melakukan perubahan dalam merubah sikap untuk meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes melitus (Situmorang & Pasha, 2023).

Pentingnya kolaborasi antar profesi dalam penanggulangan diabetes melitus di masyarakat memerlukan perhatian seluruh stake holder termasuk tenaga kesehatan baik di pendidikan dan pelayanan. Berdasarkan pemahaman

tersebut, tertarik untuk melakukan pendidikan kesehatan tentang diabetes melitus di wilayah Desa Cibiru Hilir Bandung. Tujuan kegiatan ini adalah mengimplementasikan upaya promosi dan preventif kesehatan berbasis kolaborasi antar profesi tentang edukasi tentang diabetes melitus pada keluarga di wilayah Desa Cibiru Hilir Bandung.

Metode

Metode yang digunakan yaitu pemberian edukasi yang berisikan pemaparan materi tentang diabetes melitus, diskusi dan evaluasi kegiatan. Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada keluarga di wilayah Desa Cibiru Hilir Bandung selama $\pm$ 1,5 bulan pada bulan Juli-Agustus 2023. Selama 3 minggu melakukan kajian situasi dan selanjutnya minggu ke 4 melakukan pendidikan kesehatan. Pelaksanaan pendidikan kesehatan yang berisikan pemaparan materi tentang diabetes melitus oleh Fakultas Keperawatan (Roganda Situmorang), Fakultas Farmasi (Garnadi Jafar dan Siti Saidah Muthmainah), Fakultas Ilmu Kesehatan (Iceu Mulyati dan Fatmawati Karim) serta dibantu oleh beberapa mahasiswa. Selanjutnya, dilakukan diskusi tanya jawab dan evaluasi dari materi yang telah disampaikan.

Hasil

Hasil kegiatan ini adalah mitra (keluarga) yang telah diberikan pendidikan kesehatan tentang Diabetes Melitus mengalami peningkatan pengetahuan tentang diabetes melitus. Hasil evaluasi menggunakan pre dan post tes tentang beberapa pertanyaan mencakup (definisi, penyebab, tanda gejala dan penanggulangannya) dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Kegiatan Tentang Pemberian Pendidikan Diabetes Melitus Pada Keluarga Wilayah Desa Cibiru Hilir Bandung

Pengetahuan Diabetes Melitus	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Kurang Baik	68%	7%
Baik	32%	93%
Total	100%	100%

Berdasarkan kegiatan pada tabel 1 diatas hasil kegiatan mitra (keluarga) mengalami peningkatan pengetahuan tentang diabetes melitus.

Pembahasan

Kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan bagi keluarga. Peningkatan pengetahuan tentang diabetes melitus setelah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang diabetes melitus dan setelah kegiatan pemberian promosi kesehatan. Hal ini dapat dilihat pada evaluasi berkala selama ± 2 minggu, kadar gula darah mitra (keluarga) mengalami penurunan setelah keluarga mulai menerapkan pola hidup sehat (berolahraga dan konsumsi makanan).

Pendidikan kesehatan tentang hipertensi memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan. Semakin banyak rurin pemberian pendidikan kesehatan tentang diabetes melitus terhadap seseorang akan mengalami peningkatan pengetahuan diabetes melitus yang mampu menstimulus sikap dan perilakunya dalam menghadapi penyakit yang diderita. Sejalan dengan Hasianah (2017) bahwa pada kegiatan ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan mitra (keluarga) setelah diberikan pendidikan kesehatan diawali dari kurang baik menjadi baik.

Amanda, Rosidin dan Permana, (2020) menyatakan bahwa pendidikan

kesehatan efektif terhadap peningkatan pengetahuan keluarga tentang diabetes melitus. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan bahwa pengetahuan mitra (keluarga) setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat dari 32% menjadi 93% mitra (keluarga) memiliki pengetahuan baik. Pendidikan kesehatan efektif terhadap peningkatan pengetahuan keluarga tentang diabetes melitus dipengaruhi dari stimulus yang mampu membentuk pemahaman keluarga setelah diberikan pendidikan kesehatan sehingga mampu memberikan peningkatan pengetahuan keluarga (Notoadmojo, 2018). Pengetahuan keluarga tentang diabetes melitus akan meningkat secara efektif dengan perlakuan pemberian pendidikan kesehatan (Notoadmojo, 2018).

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit degeneratif yang sering ada pada keluarga, sehingga memerlukan kontrol dan kepatuhan untuk dapat mengatasi atau memelihara penderita diabetes melitus agar dapat terjaga dari gejala yang mengganggu penderita (Rosidin, Theresia & Sumarna, 2019). Rygg (2014) juga menambahkan bahwa pemberian promosi kesehatan terhadap pengetahuan tentang pengobatan diabetes melitus melalui tanaman obat keluarga (TOGA) kepada keluarga mampu memberikan pengaruh baik pada penderita agar dapat mengalami penurunan kadar gula darah. Semakin rutin promosi kesehatan terhadap pengetahuan tanaman obat keluarga untuk diabetes melitus maka semakin besar penurunan tekanan darah yang dialami penderita (Rygg, 2014). Sejalan dengan Rygg (2014) bahwa dalam kegiatan ini promosi kesehatan tentang TOGA yang diberikan kepada mitra (keluarga) setelah dievaluasi berkala selama 2 minggu, penderita

diabetes melitus dalam keluarga tersebut mengalami penurunan kadar gula darah.

TOGA bersifat alternatif solusi untuk membantu penderita diabetes melitus. Edukasi tambahan tentang TOGA yang diberikan seperti pemanfaatan tanaman kunyit, lidah buaya, jahe, bawang merah dan daun sirih. Tang (2014) menyatakan bahwa penyuluhan pemanfaatan tanaman obat keluarga tersebut untuk pencegahan dan penanggulangan penyakit diabetes melitus memberikan dampak efektif terhadap penurunan kadar gula darah penderita diabetes melitus. Semakin baik pemanfaatan tanaman obat keluarga maka upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit diabetes melitus semakin baik (Tang, 2014). Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan bahwa evaluasi berkala penderita diabetes melitus mengalami penurunan kadar gula darah, sehingga pemanfaatan tanaman obat keluarga efektif dan berpengaruh dalam menurunkan kadar gula darah penderita diabetes melitus.

Simpulan dan Saran

Perlunya sosialisasi secara kontiniu secara berkala dan melibatkan banyak masyarakat dan kader. Keluarga diharapkan mengaplikasikan dirumah dan disebar luaskan informasi terkait diabetes melitus dan tanaman TOGA untuk penanganan diabetes melitus.

Ucapan Terima kasih

Terima kepada mitra (keluarga) di wilayah Desa Cibiru Hilir Bandung

Daftar Pustaka

Ahdiah, N & Arofiati. (2019). *Metode- Metode Penyampaian Diabetes Self- Management Education (DSME)*. Dinamika Kesehatan

Jurnal Kebidanan dan Keperawatan, 10(1), 303-317.

Amanda, S., Rosidin, U & Permana, R.H. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Senam Diabetes Melitus Terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan*. Media Karya Kesehatan, 3(2), 162-172.

Anggreini, S.N & Lahagu, E.L. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Diabetes Melitus Terhadap Sikap Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Puskesmas Rejosari Pekanbaru*. Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah Menara Ilmu, 15(1), 62-71.

Carolina, P. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Diabetes Melitus Pada Masyarakat di Kelurahan Pahandut Palangkaraya*. Jurnal Surya Medika, 4(1), 21-27.

Kemendes. (2015). *Konsensus Pengelolaan Tuberkulosis dan Diabetes Melitus (TB-DM) Di Indonesia*. Jakarta : Sekretariat Negara.

Hasianah. (2017). *Mengenal Diabetes Melitus Pada Orang Dewasa Dan Anak- Anak Dengan Solusi Herbal*. Yogyakarta : Nuha

Notoadmojo. (2018). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta Medika.

Rosidin, U., Theresia, E., & Sumarna, U. (2019). *Pelatihan Kader Kesehatan sebagai Upaya Sosialisasi RW Sehat*. Media Karya Kesehatan, 2(1), 53-60.

Rygg, L., Rise, M. B., Gronning, K., & Steinsbekk, A. (2014). *Efficacy Of Ongoing Group Based Diabetes Self-Management Education For Patients With Type 2 Diabetes*

- Mellitus. A Randomised Controlled Trial. Patient Education and Counseling*, 86(1), 98–105.
- Situmorang, R & Pasha, E.Y.M. (2023). *Interprofessional Education Melalui Promosi Kesehatan Keluarga Tentang Hipertensi di Kota Bandung*. Karya Kesehatan Siwaliwangi, 2(1), 15-20.
- Tang, T.S., Funnell, M., Sinco, B., Piatt, G., Palmisano, G., Spencer, M.S., Heisler, M. (2014). *Comparative Effectiveness Of Peer Leaders And Community Health Workers In Diabetes Selfmanagement Support: Results Of A Randomized Controlled Trial*. *Diabetes Care*, 37(6), 1525–1534.